



ANALISIS DESKRIPTIF KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI ERA MASA KINI

Filmon Berek

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar SETIA Jakarta

filmonberek23@gmail.com

Abstract

Pedagogical competence can bring change when teachers realize competence in accordance with existing education laws, pedagogical competence includes pedagogical competence which includes: (a) understanding of educational insights or foundations, (b) understanding of students, (c) curriculum or syllabus development, (d) learning design, (e) implementation of educative and dialogical learning, (f) understanding of learning technology, (g) evaluation of learning outcomes, and (h) development of students to actualize their various potentials. This research uses qualitative methods with data collection techniques, namely literature study. The things above are indicators that bring changes to student learning achievement. Learning achievement will be significant if pedagogical competence can be developed in the teaching and learning process.

Keywords : Pedagogical Competence, PAK Teacher.

Abstrak

Kompetensi pedagogi dapat membawa perubahan ketika guru mewujudkan kompetensi sesuai dengan undang-undang pendidikan yang ada, kompetensi pedagogi meliputi kompetensi pedagogik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, (b) pemahaman peserta didik, (c) pengembangan kurikulum atau silabus, (d) desain pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang edukatif dan dialogis, (f) pemahaman teknologi pembelajaran, (g) evaluasi hasil belajar, dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu studi kepustakaan. Hal-hal di atas merupakan indikator-indikator yang membawa perubahan pada prestasi belajar siswa. Prestasi belajar akan menjadi signifikan apabila kompetensi pedagogik dapat dikembangkan dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru PAK

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah alat yang sangat penting bagi setiap negara untuk meningkatkan daya saing dibidang politik, ekonomi, hukum, budaya, peraturan, dan lain-lain. Meski demikian, hal ini tidak pernah berhenti dalam dunia pendidikan. Bahkan ada tren yang sangat jelas, yaitu negara-negara maju semakin meningkatkan

Investasi dibidang pendidikan, untuk semakin meningkatkan daya saingnya.¹ Hal ini terjadi karena, peningkatan daya saing nasional memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi/utama.

Kualitas pendidikan seringkali menjadi isu sentral dan sering kali yang menjadi sorotan adalah peran seorang Guru atau pendidik, meskipun kita menyadari bahwa ada berbagai komponen yang mempengaruhi dampaknya, misalnya : mata kuliah, peserta didik dan media pembelajaran. Ini sangat mengingat bahwa Guru merupakan perencana sekaligus pelaksana pembelajaran, maka oleh karena itu guru selalu perlu meningkatkan kinerjanya untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif. Guna untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.² Proses pembelajaran merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan, dimana guru sebagai pemegang tokoh utamanya. Dalam arti bahwa Guru adalah badan implementasi utama dari proses pembelajaran, baik sebagai Guru, dosen atau peran lain yang dipegangnya. Hal ini sesuai dengan UU Pasal 20 Tahun 2003 (39) Ayat 1 dan 2 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu : a. Tenaga kependidikan bertanggung jawab terhadap administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis yang mendukung proses pendidikan-pendidikan yang terpadu, b. pendidik adalah tenaga profesional yang merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.³

Sebagaimana tercantum dalam hukum Negara Republik Indonesia Pasal 3 Keputusan no 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional mengatakan bahwa : pendidikan nasional adalah tentang pelatihan kemampuan dan pembentukan karakter, peradaban bangsa perlindungan, dan tentang kehidupan bangsa yang cerdas.⁴ Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik sebagai manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap, jadi seorang yang kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.

Sebagai salah satu komponen pendidikan, guru mempunyai pengaruh terhadap pendidikan, yaitu sebagai seorang yang mempunyai keterampilan khusus untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Tanggung jawab yang diberikan kepada seorang guru berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan.⁵ Hal ini sangat diperlukan karena peran seorang guru sekolah sangat dibutuhkan setiap harinya, yaitu sebagai seorang pendidik atau pengajar. Peningkatan kualitas Guru dalam proses belajar mengajar termasuk upaya untuk mencapai tujuan dan peningkatan mutu pendidikan,

¹Jannah, Miftahul. "Landasan pendidikan." (2009).

². Gemnafle, Mathias, and John Rafafy Batlolona. "Manajemen pembelajaran." *Jurnal pendidikan profesi guru indonesia* 1.1 (2021): 28-42.

³. Ansori, Miksan. *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Iaifa Press, 2020.

⁴. Insani, Galuh Nur, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): 8153-8160.

⁵. Sulfemi, Wahyu Bagja. "Kemampuan pedagogik guru." (2019).

karena mereka adalah sumber daya manusia yang harus dikembangkan potensinya.⁶ Sebagai pengajar Guru harus sebisa mungkin membantu perkembangan siswa untuk dapat menerima dan memahami serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷ Untuk itu Guru harus mempunyai kompetensi untuk senantiasa mengembangkan setiap potensi maupun keterampilan yang dimiliki setiap siswa. Dengan demikian dapat diartikan bahwa siswa dapat menyerap apa yang telah diajarkan oleh Guru dan besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan potensinya.

Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam proses belajar mengajar, salah satunya ialah dipengaruhi oleh Kompetensi Pedagogik yang dimiliki oleh seorang Guru. Khususnya peran Guru Pendidikan Agama Kristen. Dimana Pada masa ini perkembangan intelektual yang dimiliki setiap anak sangat pesat, mereka dapat menguasai beraneka ragam keterampilan, bahkan minat mereka akan lebih berfokus pada sesuatu yang nyata dan praktis, Akibatnya anak akan cenderung melakukan berbagai aktifitas dan kegiatan yang membantu untuk mengembangkan intelektualnya.⁸ Untuk itu sebagai seorang Guru Pendidikan Agama Kristen, hal yang perlu diperhatikan ialah bagaimana caranya membekali setiap siswa dengan pelbagai pembelajaran yang trampil, menarik, serta sesuai dengan Firman Tuhan. Sehingga mereka tidak terlalu berfokus pada sesuatu yang dinamis dan praktis. Melainkan menjadi berfokus hanya kepada Firman Tuhan.

Sebagai Guru, Khususnya guru pendidikan agama kristen yang mempunyai mutu dan potensi untuk mendidik seorang siswa dalam pendidikan Agama Kristen, harus melakukan sebuah usaha yang membuat anak didik belajar memahami perubahan dari aspek pengetahuan, sikap, karakter, maupun tindakan. Dalam arti bahwa Pendidikan Agama mengharapkan peserta didik dapat belajar kemudian mengalami perubahan atau perkembangan dalam imanya, baik dalam pengetahuan, sikap dan tindakan serta keterampilannya. Guru PAK harus memiliki Kompetensi pedagogik dalam melaksanakan tugas seorang guru.⁹ Guru Pendidikan Agama Kristen harus diperlengkapi, supaya pendidikan mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia. Salah satu tugas Guru Pendidikan Agama kristen ialah menjangarkan nilai-nilai Kekristenan didalam setiap peserta didik.¹⁰ Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa Peran seorang Guru PAK merupakan faktor yang sangat mempengaruhi

⁶. Ngantung, Mediatrix Maryani. "Peningkatan Kualitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Supervisi Akademik di SMA Negeri 9 Manado Tahun Pembelajaran 2015/2016." *Jurnal Ilmiah Pro Guru* 3.2 (2021): 249-258.

⁷. Sulfemi, Wahyu Bagja. "Kemampuan pedagogik guru." (2019).

⁸. Lena, I. M., Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis minat dan bakat peserta didik terhadap pembelajaran. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23-28.

⁹. Setiyowati, Ester Putri, and Yonatan Alex Arifianto. "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1.2 (2020): 78-95.

¹⁰. Tafonao, Talizaro, et al. "Tantangan Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan nilai-nilai Kristen pada Anak Usia Dini di era teknologi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.5 (2022): 4847-4859.

berjalannya sebuah proses belajar mengajar, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kompetensi kompetensi yang dimiliki oleh Guru itu.

Untuk mendapatkan guru yang memiliki mutu yang baik, guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standart kompetensi yang ada, supaya guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik.¹¹ Itu sebabnya kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat penting untuk dipahami oleh etiap pengajar, kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dari penjelasan yang ada dapat diartikan bahwa untuk menjadi seorang Guru Pendidikan Agama Kristem, banyak hal yang perlu diperhatikan. Dalam pengertian bahwa tugas dan tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Kristen bukanlah hal yang mudah untuk dilakuka. Oleh karena itu, sebagai Guru hal ini sangatlah perlu diperhatikan agar setiap Guru Pendidikan Agama Kristen yang ada bisa melakukan Tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar, bukan hanya menjadikan peran Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Profesi atau pekerjaan. Melainkan menyadari bahwa peran Guru Pendidikan Agama Kristen itu ialah sebagai pembimbing, pengajar, penuntun, pendidik, pemimpin dan sebagai teladan untuk siswa yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitustudi kepustakaan. Terkait metode dan pendekatan ini, Sugiyono mengemukakan bahwametode kualitatif dalam konteks pendidikan sangat cocok digunakan untuk memahami makna dibalik data yang diamati.¹² Sementara itu Hamzah mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan juga memiliki karakteristik dengan kekhasan analisis teks atau wacana berupa perbuatan atau tulisan untuk menemukan konsep atau teori yang terkandung di dalamnya. Dalam maksud yang sama, Sudaryono dan Yusuf menandakan bahwa proses “memahami” merupakan prinsip atau esensi utama dari penelitian kualitatif yang bersifat analisis sehingga membutuhkan syarat-syarat khusus untuk mendeskripsikan hal yang dianggap koheren dan relevandengan bidang dan pokok yang diteliti.¹³ Maka dari itu, dengan metode kualitatif disertai pendekatan keperustakaan serta analisis literatur dan pemikiran dilakukan untuk mengaktualisasikan relevansi kompetensi pedagogik dalam peran guru PAK pada masa kini.

¹¹ . Marpaung, Flowrent Natalia, Bernadetha Nadeak, and Lamhot Naibaho. "Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5.1 (2023): 3761-3772.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitaif Dan R & D*, 1st ed. (Bandung: ALFABETA, 2013). 35

¹³ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010). 67

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kompetensi

1. Pengertian Kompetensi

Ada beberapa rumusan atau definisi kemampuan yang perlu diperhatikan. Menurut Hall dan Jones, itu adalah Kompetensi, pernyataan seperti : Mewakili penampilan keterampilan tertentu dalam bentuk bulat. Kombinasi pengetahuan dan keterampilan yang apat diamati dan diukur. Lebih lanjut Richard menjelaskan bahwa istilah “Kompetensi” mengacu pada perilaku seseorang yang dilakukan untuk menyelesaikan aktifitas sehari-hari.

Kompetensi diartikan sebagai gambaran suatu kualifikasi atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Kompetensi juga dimaknai sebagai tindakan seseorang untuk memutuskan sesuatu (sebagai wewenang seseorang).¹⁴ Beberapa orang berkata bahwa kompetensi merupakan “ Kapasitas, atau yang bisa didefinisikan sebagai kemampuan, yang mungkin bersifat psikologi, dan secara fisik juga.” Sesuai dengan peraturan perundang-undangan pemerintah Pasal 14 tahun 2005 pasal 8, tentang kemampuan guru. Ada empat keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang Guru, yaitu meliputi : kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Diantara keempat kompetensi yang ada, Meutia mengatakan bahwa terdapat satu kompetensi yang membedakan Guru dengan bidang profesi lainnya, yakni kompetensi pedagogik. Seseorang Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, dimana seorang guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, baik dalam mengelola, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran.¹⁵ Kompetensi pedagogik ini menuntut seseorang guru dalam memahami berbagai aspek dalam diri siswa yang berhubungan dengan pembelajaran, adapun kompetensi pedagogik tersebut meliputi : Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu kompetensi mutlak yang perlu dikuasai oleh seorang Guru.¹⁶ Karena Guru yang tidak mempunyai kompetensi pedagogik akan sangat sulit dalam mengelola pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, untuk memahami kepentingan dan kebutuhan peserta didiknya.

¹⁴ Hermawan, Eddy. "Pengaruh Kompetensi, Pendelegasian Wewenang dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja." *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 2.2 (2019): 148-159.

¹⁵ . Akbar, Aulia. "Pentingnya kompetensi pedagogik guru." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2.1 (2021): 23-30.

¹⁶ . Dudung, Agus. "Kompetensi profesional guru." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 5.1 (2018): 9-19.

2. Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis kata pedagogik berasal dari bahasa Yunani, *paedos* dan *agagos* (*paedos*:anak dan *agage*:mengantar atau membimbing) karena itu pedagogik berarti membimbing anak. Membimbing dalam arti memberikan moral, pengetahuan serta keterampilan kepada siswa.¹⁷ Dalam kaitannya dengan pembelajaran dikelas, kompetensi pedagogik ini merupakan bekal bagi seorang guru dalam memasuki dunia pendidikan yang sekaligus dalam praktiknya yang berhubungan erat dengan siswa.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif, kompetensi pedagogik ini menuntut agar seorang Guru dapat memahami perkembangan peserta didik, memahami mengenai perencanaan pembelajaran serta memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran, memahami bagaimana evaluasi pembelajaran, serta memahami bagaimana peserta didik mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Sari.Z.I & Moe, W mengatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mempunyai kaitan yang sangat erat dengan kinerja yang dimiliki oleh seorang Guru.

3. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen

Dalam peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang Guru BAB II pasal 3 ayat 4 dicantumkan. Ada beberapa komponen dalam kompetensi pedagogik yang meliputi : a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, b. perencanaan pembelajaran, c. pengembangan kurikulum atau silabus, d. pemahaman terhadap peserta didik, e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, f. Pemahaman teknologi pembelajaran, g. Evaluasi hasil belajar, dan h. Pengembanganpeserta didik untuk mengaktualisasikan bebagai potensi yang dimiliki.

Pemahaman wawasan atau Landasan Kependidikan

Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan yang dimiliki guru dapat dilihat dari pengelolaan proses pembelajarannya yang dibagi menjadi empat sub-komponen yaitu pengelolaan kegiatan pembelajarannya, strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sarana dan sumber belajar yang digunakan guru serta pengembangan materi pembelajaran. Adapun pengelolaan kegiatan pembelajaran secara garis besar, aspek-aspek yang perlu diperhatikan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, meliputi : pengelolaan ruang belajar (kelas), pengelolaan siswa, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran. Yang dimaksud pengelolaan ruang belajar (kelas) ialah manajemen penataan ruangan yang ditata dedengan sedemikian rupa, menciptakan kegiatan belajar yang berlangsung atau berjalan secara optimal.¹⁸ Menurut Suyanto dan Asep ada empat suasana dan penataan ruang belajar yang hendaknya perlu diperhatikan : Akseibilitas, yaitu siswa maupun guru

¹⁷ . Abidin, Rizki F., dkk. "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menerangkan Kecerdasan Moral Siswa." *Jurnal Kultur Demokrasi* , vol. 3, tidak. 1, 2015.

¹⁸ . Setiyowati, Ester Putri, and Yonatan Alex Arifianto. "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1.2 (2020): 78-95.

mudah menjangkau alat dan sumber belajar yang sedang digunakan dalam proses belajar mengajar. Variasi kerja siswa, yakni memungkinkan siswa bekerja secara perseorangan, berpasangan, maupun kelompok secara variatif. Namun yang perlu diperhatikan oleh aspek lain ialah dari pengelolaan ruang kelas ialah keberadaan cahaya, aroma yang menyenangkan, dan bilamemungkinkan adanya musik yang dapat digunakan untuk penyelenggaraan proses belajar mengajar ketika siswa sudah tampak lelah atau penat dari kegiatan belajar yang ada dikelas.

Selanjutnya dalam pengelolaan siswa di suatu kelompok kelas biasanya memiliki kemampuan yang beragam, terutama dalam menerima sejumlah pengalaman belajar termasuk cara menerima dan menguasai materi yang diterima. Maka dari itu guru harus memahami karakteristik yang berkenaan dengan kemampuan belajar siswa. Sebab pribadi pendidik atau pengajar yang menurut Suyanto dan Asep djihad diskripsikan sebagai seorang guru yang wajib menciptakan berbagai bentuk kegiatan dalam pengelolaan pembelajaran, sehingga siswa secara optimal dapat mengembangkan kemampuan dirinya dengan bekal pengalaman yang diterima selama melakukan kegiatan belajar yang ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan dalam pengelolaan pembelajaran sangatlah diperlukan oleh seorang guru. Kegiatan atau proses pembelajaran berfungsi mengakomodasi berbagai potensi dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan pengorganisasian fasilitas, layanan, dan motivasi dari guru melalui implementasi penggunaan kurikulum. Yang bertujuan bahwa Pendidikan Agama pada dasarnya berisi tentang pengajaran iman Kristen yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam perjumpaannya dengan tradisi kristiani dan wahyu Allah guna memahami, memikirkan, meyakini, dan mengambil keputusan berdasarkan isi pengajaran.

Guru yang efektif memiliki kriteria dalam penguasaan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, penetapan tujuan dan keahlian perencanaan instruksional, keahlian manajemen kelas, keterampilan inspirasional, motibasional, keterampilan, komunikasi, pemahaman atas keberagaman peserta didik, dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi.¹⁹ Seperti yang disampaikan oleh Harianto GP bahwa: Pendidikan agama Kristen berfungsi memperkuat iman dan keyakinan siswa sesuai dengan agama yang dianutnya dan juga dapat membina, mendidik dan mengajar siswa untuk menghormati agama lain demi kerukunan atar umat beragama dalam masyarakat serta mewujudkan persatuan nasional. Sarana dan sumber belajar juga dibutuhkan untuk mendukung kegiatan belajar, seperti buku smber belajar, alat peraga, media ataupun peralatan tertentu yang dgunakan dalam proses belajar mengajar.

Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Tujuan dari poin ini memberikan pengembangan bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.²⁰ Seperti tingkat kecerdasan,

¹⁹ . Sulfemi, Wahyu Bagja. "Kemampuan pedagogik guru." (2019).

²⁰ . Abdul Kadir Sahlan, *Mendidik Persepektif Psikologi*(Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018)

keaktivitas, Piaget dalam buku yang ditulis oleh Syamsul mengatakan bahwa: selama tahap operasi formal yang terjadi sekitar usia 11-15 tahun, seorang mengalami perkembangan penalaran dan kemampuan berpikir untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya berdasarkan pengalaman langsung. Struktur kognitif anak mencapai kematangan pada tahap ini. Teori Piaget sesuai dengan tugas guru dalam memahami peserta didik mengalami perkembangan intelektual dan menetapkan kegiatan kognitif yang harus ditampilkan pada tahap-tahap fungsi intelektual yang berbeda.²¹ Sedangkan kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, karena guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut.

Kreativitas menunjukkan bahwa hal yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.²² Karena sejatinya guru dapat melakukan berbagai metode dan strategi dalam menciptakan kondisi belajar yang baik, yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Dalam pelaksanaannya, kreativitas dapat dikembangkan dengan memberikan kepercayaan kepada peserta didik, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat.²³ Dalam lingkungan fisik seperti lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan juga jarak antara rumah dan sekolah karena jarak antara rumah dan tempat belajar akan mempengaruhi kondisi kelelahan siswa-siswi disebabkan oleh jarak yang harus ditempuh dalam mencapai lokasi sekolah.²⁴ Namun Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai bagian tujuan pendidikan nasional yang telah dan harus dipersiapkan secara khusus dalam proses pendidikan teologi hendaknya melalui proses belajar mengajar dapat menanamkan motivasi dan keyakinan kepada peserta didiknya menyangkut seluruh unsur pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, yaitu aspek fisik, psikologis, intelektual, sosial, serta mental-spiritual.²⁵

Pengembangan Kurikulum dan Silabus

Kurikulum sebagai acuan dalam pembelajaran sejatinya terus berkembang menurut Lismina silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.²⁶ Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan

²¹ . Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kencana, 2016).

²² . Chomaidi and Salamah, *Pendidikandan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2018).

²³ . Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*

²⁴ .Ibid

²⁵ . Esther Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator," Regula Fidei (2016).

²⁶ . Lismia, *Pengembangan Kurikulum* (Semarang: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017)

pengembangan sistem penilaian.²⁷ Namun yang terjadi ada Perubahan kurikulum sehinggaberdampak pada proses belajar mengajar. Guru dituntut harus mampu mengikuti perkembangan kurikulum dan mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar. Tuntutan profesio-nalisme berlaku pada semua guru pendidikan, termasuk guru Pendidikan Agama Kristen. Sehingga Guru menyediakan literatur yang relevan, serta berusaha untuk menciptakan kondisi emosional peserta didik dan sosial yang bermanfaat dalam proses belajar serta merencanakan kegiatan belajar yang efektif.²⁸ Dan juga guru Pendidikan Agama Kristen bukan hanya memberikan pengajaran dan bimbingan di bidang Pendidikan Agama Kristen kepada peserta didik, tetapi tujuan yang ingin di capai adalah untuk mengembangkan dan menumbuhkan iman, sikap, dan tindakan sesuai dengan kesaksian Alkitab di dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.²⁹ Sebagai bagian dari kurikulum dan silabus dalam PAK.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan belajar dimulai dari proses Identifikasi kebutuhan peserta didik Menurut Mulyasa kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan.³⁰ Suatu tujuan akan tercapai dengan cara guru melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan dan merumuskan kebutuhan belajar.³¹ Sehingga penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.³² RPP yang digunakan pada saat ini adalah RPP kurikulum tahun 2013 yang mana dapat disisipkan nilai untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secaramaksimal. Potensi peserta didik yang harus dikembangkan bukan hanya menyangkut masalah kecerdasan dan keterampilan, melainkan menyangkut seluruh aspek kepribadian. Sehubungan dengan hal tersebut, guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman atau kemampuan dalam bidang belajar dan pembelajaran tetapi juga dalam bidang memberi dorongan untuk mencapai tujuan. Terlebih bagi mereka yang mengalami misalnya, patah semangat, keputusasaan, kegagalan, peran motivator sangat diperlukan agar mereka dapat bangkit kembali. Dengan melihat hal tersebut dapat diupayakan rencana pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan nilai Alkitabiah.

²⁷ . Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

²⁸ . B.S Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: kalam hidup, 2017), 112.

²⁹ . Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator."

³⁰ . Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

³¹ . Ibid

³² H. Wina, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017)

Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Dalam peraturan pemerintah dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antara sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak ada pendidikan sejati.³³ Bila dipandang dari segi ilmu komunikasi, metode mengajar merupakan sarana bagi pengajar untuk mengkomunikasikan pengetahuan, ide, atau kebenaran yang ada padanya kepada peserta didiknya. Dalam konteks PAK metode mengajar merupakan sarana yang dapat membawa peserta didik dalam pengenalan kepada Tuhan Yesus dan firman-Nya.³⁴

Memang tidak bisa dipungkiri guru PAK harus mengetahui teologi sebagai dasar dalam mengajar karena peranan guru pendidikan agama Kristen sangatlah penting di dalam dunia pendidikan. Karena itu guru pendidikan agama Kristen mempunyai peranan ganda yaitu menyampaikan mata pelajaran agama Kristen dan mendidik peserta didik menjadi lebih baik. Sebagai pelaksanaan pembelajaran dan guru pendidikan agama Kristen juga dapat dikatakan sebagai seorang penafsir Iman Kristen. Menjelaskan Iman kepada peserta didik yang belum mengerti seutuhnya tentang Kekristenan, maka itu peranan guru sangat penting dalam menafsirkan hal ini kepada peserta didik.³⁵ Mendidik dan memberikan komunikasi dialogis yang dapat merangsang peserta didik untuk mengenal Tuhan sebagai konsep dan prinsip pembelajaran PAK. Semua ini dibutuhkan peran Roh Kudus memberikan hikmat dan penerangan untuk mengenal Yesus dan menghayatinya di setiap langkah perjalanan hidup. Ketiga, Roh Kudus menuntun kepada seluruh kebenaran Allah, sehingga orang yang dituntunnya terhindar dari siasat penyesatan.³⁶

Pemahaman Teknologi Pembelajaran

Media pembelajaran yang diterapkan dalam dunia pendidikan, yang sekarang digunakan untuk mencapai pemahaman pembelajaran adalah teknologi yang harus dipahami sebagai sarana untuk meningkatkan pembelajaran tanpa mengurangi arti sesungguhnya seperti yang diungkapkan oleh Homrighausen menyatakan bahwa, dalam PAK, metode adalah suatu pekerjaan yang aktif, yang dilakukan bagi Tuhan dan sesama manusia supaya kedua pihak dapat bertemu satu sama lain.³⁷ Teknologi pembelajaran bermakna media yang lahir dari revolusi komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran di samping guru,

³³ . Farid Ahmadi, *Guru SD Di Era Digital*(Semarang: CV Pilar Nusantara, 2017)

³⁴ . Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*(Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006), 83.

³⁵ . Lilis Ermindyawati, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*(2019).

³⁶ . Yonatan Alex Arifianto and Asih sumiwi Rachmani, "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13," *Jurnal Diegesis*3, no. 1 (2020): 1–12

³⁷ . E.G Homrighausen and I.H Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*(Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 74

buku teks, dan papan tulis. Sedangkan proses yang membentuk teknologi pembelajaran adalah televisi, film, OHP, komputer, dan peralatan lain dari perangkat keras dan perangkat lunak.³⁸ Pendekatan media dan perangkat keras dalam teknologi pembelajaran merupakan aplikasi dari ilmu pengetahuan secara fisik dan teknologi rekayasa seperti proyektor gambar bergerak, rekaman tape, televisi, mesin mengajar seperti komputer/laptop yang digunakan untuk presentasi bahan pembelajaran baik dilakukan secara individu maupun kelompok.

Duffy, McDonald, dan Mizell mengatakan bahwa teknologi pembelajaran adalah teknologi apa saja yang digunakan oleh pendidik dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran.³⁹ Secara umum teknologi pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut: Satu, untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas. Dua, Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Tiga, Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Empat, dengan sifat unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bila mana semua itu dihadapi sendiri. Masalah ini dapat diatasi dengan teknologi pendidikan, yaitu kemampuannya dalam: Mempersamakan pengalaman, dan memberikan perangsangan yang sama serta menimbulkan persepsi yang sama. sejatinyapara pengajar Kristen, khususnya yang terlibat dalam pelaksanaan PAK di sekolah memperhatikan persoalan mengenai mengajar ini, supaya peserta didik benar-benar mengalami perjumpaan dengan Yesus dan firman-Nya, sehingga mereka dapat mengenal Tuhan secara pribadi.⁴⁰

Dari itu kegunaan teknologi pendidikan dalam proses belajar mengajar adalah dapat meningkatkan kembali semangat belajar mengajar baik guru maupun peserta didik, bisa juga menghilangkan kejenuhan peserta didik, dan juga dapat memperjelas dan mempermudah peserta didik terhadap materi yang mereka terima.⁴¹ Namun seharusnya untuk dapat mencapai hasil yang maksimal dalam penyelenggaraan PAK ini beberapa faktor turut mempengaruhi, baik dari pengajar, peserta didik maupun dari lingkungan. Hal itu adalah faktor metode yang digunakan pengajar ketika yang bersangkutan menyampaikan materi pembelajaran. Metode mengajar menjadi salah satu faktor penting dalam ketercapaian hasil maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.⁴²

Evaluasi Belajar

Penilaian atau evaluasi hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja peserta didik atau

³⁸ .Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018).

³⁹ .Ibid

⁴⁰ .Imanuel Agung and Made Astika, "Penerapan Metode Mengajar Yesus Menurut Injil Sinoptik Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Di SMA Gamaliel Makassar," Jurnal Jaffray(2011).

⁴¹ Endang, *Teknologi Dan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran*(solo: Arya Luna, 2019)

⁴² Agung and Astika, "Penerapan Metode Mengajar Yesus Menurut Injil Sinoptik Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Di SMA Gamaliel Makassar.

seberapa jauh peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya merupakan perubahan tingkahlaku setelah melalui proses pembelajaran. Tingkahlaku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (dalam kurikulum 2013 mencakup bidang sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.⁴³ Menurut Jejen ada lima alasan prinsip mengapa penilaian merupakan bagian penting dari proses pengajaran.

Pertama, penilaian kelas menegaskan pada siswa tentang hasil yang kita inginkan; ia menegaskan pentingnya meraih sasaran. Kedua, penilaian kelas menyediakan dasar informasi untuk siswa, orang tua, guru, pimpinan, dan membuat kebijakan. Ketiga, Penilaian kelas memotivasi siswa untuk mencoba, atau tidak mencoba. Keempat, penilaian kelas menyaring siswa di dalam atau di luar program, memberi mereka akses pada pelayanan khusus yang mereka butuhkan. Kelima, penilaian kelas menyediakan dasar evaluasi guru dan pimpinan. Penafsiran nilai sebagai evaluasi bukan soal kognitif dan tingkat nalar sains saja, sebab aspek afeksi haruslah menjadi pertimbangan serius bagi setiap guru PAK, sehingga tidak hanya pengetahuan PAK yang menjadi tumpuan penilaian guru, tetapi yang lebih penting adalah faktor sikap dan karakter. Dengan demikian dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada siswa yang menunjukkan perubahan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) yang lebih baik melalui evaluasi hasil pembelajaran dan melalui hasil belajar tersebut dapat diketahui tercapainya suatu tujuan dari proses pembelajaran dari guru.⁴⁴

Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Pendidik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran ialah peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Menurut Sheikh guru bukanlah seorang manusia, dalam pengertian status: guru adalah pembuat manusia. Ia membimbing takdir mereka pada tujuan akhir mereka. Peran guru yang sangat besar dan penting menuntut tanggungjawab guru untuk menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan yang beragam, dan moral yang tinggi.⁴⁵ Namun, guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai peran penting dalam membantu pertumbuhan kerohanian siswa dalam lingkup pendidikan, Peranan guru

⁴³ . Dirman and Cicih Juarsih, *Penilaian Dan Evaluasi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014).

⁴⁴ . Bangun Munte, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 2(2016)

⁴⁵ . Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*.

Agama Kristen pada dasarnya sangat dibutuhkan dan memiliki korelasi yang besar terhadap perilaku siswa-siswa.⁴⁶

B. Peranan Guru PAK dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Pada hakikatnya PAK dibagi menjadi dua aliran pikiran, berhubungan dengan dua aspek yang terdapat pada PAK, yaitu: aliran yang mengutamakan pengajaran dan aliran yang menitik beratkan pada aspek pengalaman keagamaan.⁴⁷ Aspek pengajaran yang bertujuan pendidikan hendaknya membangun kepercayaan Kristen dalam diri murid dengan cara menyampaikan pengetahuan lalu aspek kedua adalah pengalaman keagamaan yang menekankan pada pengalaman dan kelakuan, untuk menghargai soal kebenaran dan iman, yang diwariskan dari nenek moyang. Guru PAK dapat melihat situasi yang terjadi dengan mengutamakan Materi pembelajaran yang disertai pratektindakan akan membawa peserta didik dalam pembelajaran masuk pada tahap meningkatkan kognitif sekaligus afektif terlebih mampu menjadi pelaku dari ilmu tersebut.

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir dan berbuat.⁴⁸ Hasil belajar menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁴⁹ Moh. Zaiful dan teman-teman memberi karakteristik dari prestasi belajar untuk menjadi karakteristik interaksi belajar yang bernilai edukatif.⁵⁰

Setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda untuk mencapai prestasi belajarnya dengan baik, ketidak samaan itu disebabkan oleh berbagai faktor. Sehingga faktor-faktor itulah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Oemar Hamalik ada beberapa syarat faktor yang mempengaruhi belajar:⁵¹ Menurut Thursan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁵² Faktor Internal adalah faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Dalam faktor ini terdiri dari faktor biologis, meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik yaitu: kondisi fisik yang normal atau tidak cacat, kondisi kesehatan fisik. Dan faktor psikologis, yang berkaitan dengan kondisi mental

⁴⁶ . Ermindyawati, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara."

⁴⁷ . Mustajab Moh. Zaiful and Aminol Rosid, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019).

⁴⁸ . M. Ngilim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)

⁴⁹ Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019)

⁵¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

⁵² Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Depok Jawa barat: Puspa Swara, 2000).

seseorang, meliputi hal-hal: intelegensi (kecerdasan), kemauan, bakat, daya ingat, serta daya konsentrasi. Faktor lingkungan, keluarga, dan waktu menjadi indikator yang mempengaruhi pembelajaran.

Kemampuan guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengelolah dan menjadikan dasar acuan pedagogik untuk proses belajar membawa perubahan secara besar dalam pribadi peserta didik baik secara kognitif yang dapat diukur dengan prestasi belajar dan juga aspek afektif yang sejatinya memberikan nilai kerohanian yang balance sebagai input dan dapat menjadi perangsang untuk melakukan kebaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, para guru PAK dapat melaksanakan pembelajaran PAK di mulai dari memperhatikan hal-hal apa saja yang paling dibutuhkan oleh siswa-siswinya untuk meningkatkan kecerdasan mereka. Oleh sebab itu, Sebagai Guru pendidikan agama kristen yang mempunyai mutu dan potensi untuk mendidik seorang siswa dalam pendidikan Agama Kristen, Guru tersebut harus memiliki kompetensi pedagogik, dimana seorang guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, baik dalam mengelola, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Kompetensi pedagogik ini menuntut seseorang guru dalam memahami berbagai aspek dalam diri siswa yang berhubungan dengan pembelajaran, adapun kompetensi pedagogik tersebut meliputi : Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, para guru PAK perlu mempunyai persiapan yang baik dan matang, khususnya dalam menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dari peserta didik. Selain itu, guru PAK haruslah seseorang yang kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan peluang yang ada, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran yang dapat membantu para guru dan siswa agar terciptanya suasana kegiatan belajar yang lebih efektif dan efisien. Terkait hal tersebut, guru PAK dapat memanfaatkan media visual, media audio, dan media audio visual untuk membantu meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Jadi, memanfaatkan media pembelajaran adalah solusi terbaik pada masa kini untuk membantu guru PAK dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yang diajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Jannah, Miftahul. "*Landasan pendidikan.*" (2009).
Gemnafle, Mathias, and John Rafafy Batlolona. "Manajemen pembelajaran." *Jurnal pendidikan profesi guru indonesia* 1.1 (2021): 28-42.

Ansori, Miksan. *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Iaifa Press, 2020.

Insani, Galuh Nur, DinieAnggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): 8153-8160.

Sulfemi, Wahyu Bagja. "Kemampuan pedagogik guru." (2019).

Ngantung, Mediatrix Maryani. "Peningkatan Kualitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Supervisi Akademik di SMA Negeri 9 Manado Tahun Pembelajaran 2015/2016." *Jurnal Ilmiah Pro Guru* 3.2 (2021): 249-258.

Sulfemi, Wahyu Bagja. "Kemampuan pedagogik guru." (2019).

Lena, I. M., Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis minat dan bakat peserta didik terhadap pembelajaran. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23-28.

Setiyowati, Ester Putri, and Yonatan Alex Arifianto. "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1.2 (2020): 78-95.

Tafonao, Talizaro, et al. "Tantangan Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan nilai-nilai Kristen pada Anak Usia Dini di era teknologi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.5 (2022): 4847-4859.

Marpaung, Flowrent Natalia, Bernadetha Nadeak, and Lamhot Naibaho. "Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5.1 (2023): 3761-3772.

Hermawan, Eddy. "Pengaruh Kompetensi, Pendelegasian Wewenang dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja." *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 2.2 (2019): 148-159.

Akbar, Aulia. "Pentingnya kompetensi pedagogik guru." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2.1 (2021): 23-30.

Dudung, Agus. "Kompetensi profesional guru." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 5.1 (2018): 9-19.

Abidin, Rizki F., dkk. "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menerangkan Kecerdasan Moral Siswa." *Jurnal Kultur Demokrasi*, vol. 3, tidak. 1, 2015.

Setiyowati, Ester Putri, and Yonatan Alex Arifianto. "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1.2 (2020): 78-95.

Sulfemi, Wahyu Bagja. "Kemampuan pedagogik guru." (2019).

Abdul Kadir Sahlan, *Mendidik Perseptif Psikologi*(Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018)

Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*(Jakarta: Kencana, 2016).

Chomaidi and Salamah, *Pendidikandan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*(Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2018).

Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*

Esther Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator," Regula Fidei(2016).

Lismia, Pengembangan Kurikulum(Semarang: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017)

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

B.S Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*(Bandung: kalam hidup, 2017), 112.

Intarti, “*Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator.*”

Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*(bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

Ibid

H. Wina, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*(Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017)

Farid Ahmadi, *Guru SD Di Era Digital*(Semarang: CV Pilar Nusantara, 2017)

Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*(Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006), 83.

Lilis Ermindyawati, “*Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara,*” FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika(2019).

Yonatan Alex Arifianto and Asih sumiwi Rachmani, “*Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13,*” Jurnal Diegesis3, no. 1 (2020): 1–12

E.G Homrighausen and I.H Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*(Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 74

Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran,*(Jakarta: Prenadamedia, 2018).

Ibid

Imanuel Agung and Made Astika, “*Penerapan Metode Mengajar Yesus Menurut Injil Sinoptik Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Di SMA Gamaliel Makassar,*” Jurnal Jaffray(2011).

Endang, *Teknologi Dan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran*(solo: Arya Luna, 2019)

Agung and Astika, “*Penerapan Metode Mengajar Yesus Menurut Injil Sinoptik Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Di SMA Gamaliel Makassar.*”

Dirman and Cicih Juarsih, *Penilaian Dan Evaluasi*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014).

Bangun Munte, “*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Terhadap Hasil Belajar Siswa,*” Jurnal Dinamika Pendidikan2(2016)

Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik.*

Ermindyawati, “*Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara.*”

Mustajab Moh. Zaiful and Aminol Rosid, *Prestasi Belajar*(Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019).

M. Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)

Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*(Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019)

Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*(Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Depok Jawa barat: Puspa Swara, 2000).